



Implementasi Pembelajaran Akhlaku Lil Banat Sebagai Upaya Mengurangi Kenakalan Remaja di Dusun 2 Desa Sumbersari

Abdul Aziz Arifin¹, Restu Syawa Gumilar², Saskia Siti Silvia³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: abdulazizarifin01@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: restusyawa31@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: sitisilviasaskia@gmail.com

Abstrak

Kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan sosial yang sering terjadi di masyarakat, termasuk di Dusun 2 Desa Sumbersari. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya yang berfokus pada pembentukan karakter dan akhlak yang baik sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran Akhlaku Lil Banat sebagai salah satu upaya dalam mengurangi kenakalan remaja di Dusun 2 Desa Sumbersari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Akhlaku Lil Banat telah memberikan dampak positif terhadap perilaku remaja di dusun tersebut. Para remaja yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, pembelajaran Akhlaku Lil Banat dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter remaja yang lebih baik dan sebagai upaya preventif dalam mengurangi kenakalan remaja di masyarakat.

Kata kunci: Kenakalan Remaja, Pembelajaran Akhlaku Lil Banat, Pembentukan Karakter, Desa Sumbersari.

Abstract

Juvenile delinquency is one of the social problems that often occur in the community, including in Hamlet 2 Sumbersari Village. To overcome this problem, efforts are needed that focus on the formation of good character and morals from an early age. This study aims to evaluate the implementation of Lil Banat Akhlaku learning as one of the efforts to reduce juvenile delinquency in Hamlet 2, Sumbersari Village. The method used in this study is a qualitative approach with data collection techniques

through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the implementation of Lil Banat Akhlaku learning has had a positive impact on the behavior of adolescents in the hamlet. The youth involved in this program showed an improvement in attitudes of discipline, responsibility, and concern for others. Thus, Lil Banat Akhlaku learning can be used as an effective learning model in shaping a better character of adolescents and as a preventive effort in reducing juvenile delinquency in society.

Keywords: Juvenile Delinquency, Lil Banat Moral Learning, Character Building, Sumbersari Village.

A. PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan salah satu masalah sosial yang sering dihadapi oleh masyarakat, terutama di lingkungan pedesaan. Faktor-faktor seperti pergaulan bebas, kurangnya pengawasan dari orang tua, serta minimnya kegiatan positif bagi remaja seringkali menjadi pemicu utama timbulnya kenakalan remaja. Di Desa Sumbersari, fenomena ini tidak luput dari perhatian, sehingga diperlukan upaya-upaya strategis untuk mengatasinya.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengurangi kenakalan remaja adalah pendidikan karakter berbasis agama. Pembelajaran Akhlaku Lil Banat, yang berfokus pada mengajarkan nilai-nilai moral dan akhlak Islami kepada remaja, merupakan salah satu pendekatan yang berhasil dalam hal ini. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk membangun karakter yang baik dan nilai-nilai positif dalam diri remaja sehingga mereka tidak terjerumus dalam perilaku negatif.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis agama dapat memberikan dampak positif pada pembentukan kepribadian remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Zubaidi (2011) menemukan bahwa pendidikan akhlak sangat penting dalam pembentukan karakter anak dan remaja, sehingga dapat mencegah mereka dari perilaku negatif dan kenakalan.¹ Selain itu, akhlak yang diterapkan sejak dini dapat membantu remaja mengembangkan sikap yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati.²

Implementasi Pembelajaran Akhlaku Lil Banat di Desa Sumbersari diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya akhlak

¹. Zubaidi. (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

² Sugiharto. (2014). *Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Remaja*. Bandung: Alfabeta

dan moral, remaja di desa ini dapat diarahkan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Melalui artikel pengabdian ini, kami ingin memaparkan hasil dari implementasi Pembelajaran Akhlaku Lil Banat di Desa Sumbersari, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program serupa di wilayah lain. Kami percaya bahwa pendidikan karakter berbasis agama dapat menjadi pondasi yang kuat dalam membangun generasi muda yang berkualitas dan berakhlak mulia.

i. Analisis situasi

Dusun dua Desa Sumbersari di kecamatan Ciparay memiliki kehidupan masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai tradisional dan agama. Pendekatan pendidikan berbasis agama sangat penting di Desa Sumbersari karena kebanyakan orang di sana adalah Muslim. Namun, masalah kenakalan remaja di Sumbersari sama seperti di desa lain.

Kenakalan remaja di Desa Sumbersari menjadi masalah yang serius. Beberapa bentuk kenakalan remaja termasuk mabuk (mabukan), pergaulan bebas, tawuran antar remaja, penyalahgunaan narkoba, dan ketidakpatuhan terhadap orang tua dan norma masyarakat, menurut penelitian tentang kegiatan rembuk warga yang melibatkan aparat desa dan masyarakat setempat.

ii. Khalayak sasaran

Khalayak sasaran program pembelajaran akhlaku lil banat di Desa Sumbersari mencakup beberapa kelompok utama yang memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan program ini. Kelompok utama yang menjadi fokus adalah remaja usia 12-18 tahun, karena mereka berada pada masa transisi kritis dari anak-anak menuju dewasa dan rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan.

Selain itu, remaja dengan riwayat kenakalan juga menjadi target khusus, mengingat kebutuhan mereka akan intervensi yang lebih mendalam untuk mengubah perilaku. Orang tua dan anggota keluarga lainnya juga menjadi sasaran penting, karena dukungan dan pengawasan dari keluarga sangat krusial dalam membentuk karakter dan moral remaja. Guru dan tenaga pendidik di sekolah serta pendidik non-formal di lembaga keagamaan turut dilibatkan untuk memastikan nilai-nilai akhlak dapat diterapkan secara konsisten dalam berbagai aspek kehidupan remaja. Selain itu, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan aparat desa memainkan peran strategis dalam mendukung dan mengawasi pelaksanaan program ini, serta menyediakan sumber daya yang diperlukan. Dengan keterlibatan semua pihak, program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan moral remaja dan secara efektif mengurangi kenakalan remaja di Desa Sumbersari.

iii. Identifikasi masalah dan tujuan penelitian

a. Identifikasi Masalah

- 1) Berapa persen tingkat kenakalan remaja di dusun 2 Desa Sumbersari?
 - 2) Bagaimana pengawasan dan pendidikan karakter remaja di dusun 2 Desa Sumbersari?
 - 3) Apa saja pengaruh negatif lingkungan dan pergaulan di dusun 2 Desa Sumbersari?
 - 4) Bagaimana program pendidikan akhlak yang ada di dusun 2 Desa Sumbersari?
- b. Tujuan Penelitian
- 1) Untuk mengetahui tingkat kenakalan remaja di Desa Sumbersari;
 - 2) Mengidentifikasi pengawasan dan pendidikan karakter remaja di dusun 2 Desa Sumbersari;
 - 3) Untuk mengetahui pengaruh negatif lingkungan dan pergaulan di dusun 2 Desa Sumbersari;
 - 4) Untuk menganalisis program pendidikan akhlak yang ada di dusun 2 Desa Sumbersari;

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi masalah kenakalan remaja di Desa Sumbersari dan memperkuat pendidikan karakter berbasis agama sebagai fondasi pembangunan generasi muda yang berkualitas.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

KKN Reguler SISDAMAS berlangsung selama 35 hari dimulai dari tanggal 28 Juli 2024 sampai tanggal 31 Agustus 2024 yang bertempat di RW. 05, Dusun 2, Desa Sumbersari, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Metodologi pengabdian yang diterapkan pada KKN ini ialah metode Sisdamas : yaitu berbasis pemberdayaan masyarakat, artinya masyarakat yaitu program kerja yang dilaksanakan mengacu pada kondisi masyarakat dan wilayah dampingan KKN. Metode ini memadukan antara penelitian dan pengabdian. Mahasiswa selain mengabdikan dirinya pada masyarakat, mereka juga melakukan penelitian mengenai kondisi masyarakat tersebut. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam KKN ini terbagi menjadi empat tahapan, yaitu (1) Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial; (2) Pemetaan dan Pengorganisasian Masyarakat; (3) Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program; dan (4) Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi.

Pada tahapan pertama yaitu tahapan awal pada siklus KKN mencakup Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial (Siklus Pertama) dilaksanakan pada pekan pertama pengabdian, yang dihadiri oleh beberapa tokoh masyarakat (aparat desa, tokoh agama, kader PKK, karang taruna), Ketua dusun 2 (Bapak Karyana), Ketua RW 5,6,7,11,13, Ketua RT dari masing – masing RW yang tertera. Adapun dalam siklus ini dilakukan sosialisasi kedatangan Mahasiswa dan menjelaskan siklus atau metode pengabdian yang akan dilaksanakan, masyarakat diperkenalkan dengan siklus dari KKN Sisdamas, yang disampaikan oleh ketua kelompok, menggunakan pengeras suara di Aula

Pondok Pesantren Al-Munawaroh Sapan RW 6. Pelaksanaan siklus ini dimulai dengan sambutan dari ketua kelompok, BABINSA Desa Sumbersari, Pimpinan PP Al-Munawaroh dan tokoh masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan Sosialisasi Siklus. Output yang dihasilkan berupa berita acara, daftar hadir, dan dokumentasi. Setelah Sosialisasi selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan refleksi sosial, peserta rapat yang hadir diminta untuk menuliskan permasalahan, kendala, potensi dan harapan pada secarik kertas yang dibagikan oleh mahasiswa yang kemudian dihimpun untuk dirangkum dan sebagai gambaran keadaan masyarakat dan lingkungan Dusun 2 Desa Sumbersari.

Pada rembuk warga ini, dari 50 peserta yang hadir ditemukan 20 kasus kenakalan remaja. Jika dipresentasikan, jumlah tersebut mencapai 40% dari total seluruh permasalahan yang diajukan pada hasil refleksi sosial tertulis. berdasarkan hasil data tersebut, penulis merancang program kerja terkait kenakalan remaja melalui sosialisasi dan pembelajaran akhlaku lil banat sebagai upaya mengurangi kenakalan remaja di desa sumbersari.

Siklus selanjutnya ialah pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat adalah siklus kedua dari KKN ini. Program ini dimulai dengan meminta masyarakat untuk menentukan program untuk mengurangi masalah kenakalan remaja di dusun dua tersebut. Kemudian, mereka diminta untuk memetakan daerah mana yang memiliki masalah kenakalan remaja pada peta yang digambarkan. sebagai contoh bagaimana program dijalankan.

Sebagai usaha melengkapi data sebaran kenakalan remaja di dusun 2 Desa Sumbersari, mahasiswa melakukan observasi lapangan ke setiap RW di dusun 2 untuk mengetahui persebaran kasus kenakalan remaja, ditemukan delapan kasus kenakalan remaja yang tersebar di dusun 2, berikut data yang ditemukan:

Table 1. Data Persebaran Kenakalan Remaja di Dusun 2

Kasus kenakalan remaja di Desa Sumbersari		
No	RW	Kasus
1	5	Perkelahian atau tawuran antar remaja
		Mabuk – mabukkan
2	6	tidak ada kasus
3	7	tawuran antar remaja
		merokok sejak dini
		Mabuk – mabukkan
		Bullying
4	11	Tawuran antar remaja
		Mabuk – mabukkan
5	13	tidak ada kasus

Pada siklus ketiga yaitu Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program. Menindaklanjuti siklus sebelumnya. Masyarakat menyepakati masalah utama

pada Wilayah Dusun 2 ialah kenakalan remaja, yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan program. Namun selain itu pula, Dari data yang ditemukan, persebaran kasus kenakalan remaja terbanyak terdapat di RW 07, ditemukan sebanyak empat kasus kenakalan remaja yang akan menjadi titik prioritas program kerja berupa sosialisasi dengan nilai – nilai akhlakulil banat.

Selanjutnya tahapan terakhir pada siklus KKN ini ialah Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi. Pada pelaksanaan implementasi pembelajaran akhlakulil banat mahasiswa memfokuskan kegiatan belajar mengajar di SMP Al- Munawaroh Sapan, untuk sosialisasi dilaksanakan di semua sekolah SD/SMP dan perkumpulan remaja pada setiap RW di dusun dua, sebagai upaya mencegah kenakalan remaja.

C. PELAKSANAAN PROGRAM

Kegiatan KKN Sisdmas Tahun 2024 merupakan singkatan dari kuliah kerja nyata berbasis pemberdayaan masyarakat kelompok 83 dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Beberapa tahapan pelaksanaan program yang telah disusun dapat dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2. Tahapan Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
1.	Survei tempat dan observasi, wawancara dengan tokoh masyarakat yang berkaitan seperti: Kepala dusun, Ketua RW, RT dan tokoh agama setempat.	Selasa, 20 Juli 2024	Terlaksana di awal kegiatan pelaksanaan KKN dengan megunjungi setiap ketua RW di dusun 2 yang menjadi objek lalu bertemu dan bersilaturahmi dengan ketua RT, tokoh agama dan masyarakat setempat.
2.	Pelaksanaan kegiatan rembuk warga.	Kamis, 1 Agustus 2024	Terlaksana di minggu pertama KKN yaitu pada hari ke 5 dengan mengundang tokoh masyarakat dari setiap RW yang ada di dusun 2.
3.	Pelaksanaan program kerja yaitu mengajar Akhlakulil banat dan sosialisasi.	Rabu, 7 – 21 Agustus 2024	Terlaksana kegiatan pengajaran kitab akhlakulil banat di SMP Al Munawwaroh Sapan di setiap hari senin dan selasa serta pelaksanaan sosialisasi di setiap sekolah dusun 2 yaitu SD dan SMP pada hari 16, 17 dan 18 pelaksanaan kegiatan KKN.

No	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
1.	Survei tempat dan observasi, wawancara dengan tokoh masyarakat yang berkaitan seperti: Kepala dusun, Ketua RW, RT dan tokoh agama setempat.	Selasa, 20 Juli 2024	Terlaksana di awal kegiatan pelaksanaan KKN dengan megunjungi setiap ketua RW di dusun 2 yang menjadi objek lalu bertemu dan bersilaturahmi dengan ketua RT, tokoh agama dan masyarakat setempat.
4.	Kegiatan evaluasi terhadap program kerja yang telah dilaksanakan	Selasa, 22 – 24 Agustus 2024	Terlaksana di tanggal yang tertera yang bertempat di posko KKN 83.
5.	Penutupan kegiatan	Senin, 26 Agustus 2024	Terlaksana di kelas dengan dihadiri remaja dusn dua Desa Sumbersari.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dijelaskan sesuai dengan tahapan kegiatan yang disusun secara lengkap dan jelas. Namun dalam KKN Sisdamas tahun 2024 UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki tahapan atau siklus yang harus diikuti oleh setiap kelompok dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Rembug Warga dan Refleksi Sosial

Tahap awal yaitu sosialisasi, rembug warga dan refleksi sosial ini menjadi momen penting bagi para peserta KKN Sisdamas. Melalui kegiatan "Rembug Warga" yang diadakan di Aula PP. Al Munawwaroh Sapan RT 05/RW 6 Desa Sumbersari Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Mahasiswa dan tokoh masyarakat yang dihadiri oleh kepala dusun, para ketua rw dan rt, ibu-ibu PKK serta karang taruna berkumpul dalam satu forum. Pertemuan ini menjadi ajang untuk berdiskusi, bersilaturahmi, dan berbagi informasi yang akan menjadi landasan dalam penyusunan program KKN berlangsung.

Selain kegiatan di Aula mahasiswa juga melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga yang memiliki pengaruh besar di lingkungan sekitar. Interaksi yang terjadi selama kunjungan ini menjadi kunci untuk menggali informasi penting, terutama terkait isu-isu seperti permasalahan apa saja yang ada di dusun 2 desa sumbersri. Dengan menjalin komunikasi yang intensif dan interaktif dengan tokoh masyarakat, mahasiswa diharapkan dapat memahami kebutuhan dan permasalahan yang ada, sehingga tujuan dari program KKN Sisdamas dapat tercapai dengan baik. Silaturahmi yang terjalin dalam setiap kunjungan ini bukan hanya sekedar mempererat hubungan, tetapi juga sebagai langkah awal dalam mendapatkan informasi yang akurat dan relevan untuk menyusun program yang tepat sasaran.



Gambar 1. Melakukan kegiatan rembug warga dan refleksi sosial

2. Pemetaan dan Pengorganisasian Masyarakat

Kegiatan ini dimulai dengan menentukan titik-titik wilayah yang rawan kenakalan remaja di setiap RW. Dengan mengunjungi para tokoh masyarakat di Dusun 2 Desa Sumbersari yang terdiri dari 5 RW. Mahasiswa fokus untuk mengunjungi dan mewawancara para ketua RW terkait isu kenakalan remaja di setiap RW tersebut. Setelah terjalinnya komunikasi yang baik, kami menjelaskan tujuan KKN serta berbagai upaya yang akan dilakukan untuk menangani masalah kenakalan remaja di lingkungan tersebut.



Gambar 2. Melakukan kegiatan pengorganisasian dan pemetaan sosial

3. Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Perencanaan yang matang merupakan kunci dalam menghadapi berbagai permasalahan, termasuk kenakalan remaja. Setelah mengidentifikasi isu-isu utama di Desa Sumbersari, kami menyusun perencanaan yang sistematis dengan fokus pada pembentukan karakter remaja melalui program pembelajaran Akhlakulil Banat. Program ini dirancang untuk tidak hanya menanamkan nilai-nilai islami, tetapi juga membekali remaja dengan keterampilan sosial yang dapat mencegah perilaku menyimpang.

Dalam proses pengajaran, kami mengikuti alur pembelajaran yang sesuai dengan program Akhlakulil Banat, dengan fokus utama pada pembentukan karakter remaja. Keberhasilan program ini diukur melalui pencapaian target-target tertentu, seperti kemampuan remaja dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui implementasi program Akhlakulil Banat ini, kami berharap dapat menciptakan generasi remaja yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga mampu menjadi teladan bagi masyarakat, sehingga kenakalan remaja di Desa Sumbersari dapat diminimalisir secara signifikan.

4. Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Dalam pelaksanaan program Pembelajaran Akhlaku Lil Banat, mahasiswa memusatkan kegiatan pengajaran di SMP Al-Munawaroh Sapan. Sosialisasi program juga dilaksanakan di berbagai sekolah SD/SMP dan dalam pertemuan remaja di setiap RW di Dusun dua sebagai langkah pencegahan kenakalan remaja. Proses pelaksanaannya melibatkan penyampaian materi akhlak melalui metode presentasi, poster, diskusi interaktif, dan praktik nyata, dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam dan mendorong perubahan perilaku positif di kalangan remaja.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN Reguler SISDAMAS di RW 05, Dusun 2, Desa Sumbersari, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, berlangsung dari 28 Juli hingga 31 Agustus 2024, menggunakan metode Sisdamas yang mengintegrasikan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi masalah kenakalan remaja yang menjadi isu utama di daerah tersebut.

Selama pelaksanaan KKN, mahasiswa melaksanakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mengidentifikasi dan menangani masalah kenakalan remaja.

Dimulai dengan sosialisasi kepada tokoh masyarakat dan aparat desa, kegiatan ini menghasilkan data awal mengenai kondisi sosial di Dusun 2. Refleksi sosial dari 50 peserta menunjukkan bahwa 40% dari permasalahan yang diidentifikasi berkaitan dengan kenakalan remaja.

Untuk memperdalam pemahaman mengenai persebaran kenakalan remaja, mahasiswa melakukan observasi lapangan yang mengungkapkan adanya delapan kasus kenakalan remaja di berbagai RW di Dusun 2. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kasus-kasus tersebut meliputi perkelahian, tawuran, mabuk-mabukkan, merokok, dan bullying. RW 07 teridentifikasi sebagai wilayah dengan kasus terbanyak, yang menandakan perlunya intervensi khusus di area ini.

Program KKN ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis masyarakat dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah lokal. Sosialisasi awal dan refleksi sosial yang melibatkan tokoh masyarakat dan aparat desa memberikan data penting mengenai masalah kenakalan remaja di Dusun 2. Data ini menjadi dasar perencanaan program yang lebih terarah.

Observasi lapangan yang dilakukan untuk memetakan persebaran kasus kenakalan remaja memberikan gambaran yang jelas mengenai area-area kritis yang memerlukan perhatian lebih. Identifikasi RW 07 sebagai area dengan kasus terbanyak menekankan perlunya fokus dan sumber daya tambahan untuk menangani masalah di wilayah tersebut. Ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya memahami konteks lokal untuk merancang intervensi yang efektif.³

1. Pelaksanaan Program Pembelajaran Akhlaku Lil Banat

a. Kegiatan belajar mengajar

Dalam pelaksanaan program Pembelajaran Akhlaku Lil Banat, mahasiswa memusatkan kegiatan pengajaran di SMP Al-Munawaroh Sapan.



Gambar 4. kegiatan belajar mengajar

b. Diskusi interaktif

Diskusi interaktif dilakukan untuk melibatkan peserta secara aktif dalam pembelajaran. Dengan cara ini, peserta dapat berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi, dan mencari solusi bersama.

³ Mulyadi, H., & Arifin, Z. (2022). "Pemberdayaan Masyarakat dalam Konteks Pengembangan Sosial". Jakarta: Penerbit Universitas.

Diskusi ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam serta mendorong peserta untuk berpikir kritis tentang perilaku mereka.

c. Praktik Nyata

Praktik nyata melibatkan simulasi dan role-playing untuk menerapkan nilai-nilai akhlakulil banat dalam situasi nyata. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengalami langsung dampak dari penerapan nilai-nilai moral dan membantu mereka mengatasi situasi konflik dengan cara yang positif.

2. Sosialisasi ke SD/SMP di Dusun Dua Desa Sumbersari

Sosialisasi program juga dilaksanakan di berbagai sekolah SD/SMP dan dalam pertemuan remaja di setiap RW di Dusun 2 sebagai langkah pencegahan kenakalan remaja. Program ini melibatkan berbagai metode pengajaran, termasuk presentasi, poster, diskusi interaktif, dan praktik nyata.

Mahasiswa memberikan materi akhlak secara terstruktur melalui presentasi di depan siswa dan peserta pertemuan remaja. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai akhlakulil banat dengan jelas dan menarik. Presentasi ini memanfaatkan visualisasi dan penjelasan langsung untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam. Media dan bentuk sosialisasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Poster

Poster digunakan sebagai alat bantu visual yang dipasang di lokasi strategis seperti sekolah-sekolah dan tempat pertemuan masyarakat. Desain poster yang menarik bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan menjadi pengingat terus-menerus tentang nilai-nilai akhlakulil banat, sehingga memudahkan peserta dalam mengingat dan menerapkan materi.



Gambar 5. poster pencegahan kenakalan remaja

b. Presentasi

Presentasi dilakukan dengan menggunakan menampilkan media power point, power point tersebut berisi, penjabaran lebih luas mengenai kenakalan remaja dari poster yang dibuat.



Gambar 6. sosialisasi dan demo poster

Dengan berbagai metode pengajaran ini, program Pembelajaran Akhlaku Lil Banat bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang akhlak dan mendorong perubahan perilaku positif di kalangan remaja. Program ini berupaya membekali remaja dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghindari perilaku negatif dan membuat keputusan bijaksana. Implementasi program di SMP Al-Munawaroh Sapan dan berbagai sekolah serta pertemuan di Dusun 2 menunjukkan pendekatan yang holistik dan partisipatif dalam menangani masalah sosial.

Secara keseluruhan, hasil KKN ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis masyarakat yang dirancang dengan memperhatikan data lapangan dan partisipasi lokal dapat efektif dalam menangani masalah sosial. Program yang diterapkan di Dusun 2 memiliki potensi untuk memberikan dampak positif dalam jangka panjang, terutama jika diikuti dengan evaluasi dan tindak lanjut yang tepat. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan pemahaman konteks lokal dalam perancangan dan pelaksanaan program.⁴

E. PENUTUP

Anak usia remaja merupakan masa di mana individu mengalami perkembangan pesat dalam segala aspek, baik fisik, emosional, maupun sosial. Pada tahap ini, remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan yang dapat memengaruhi perilaku dan kepribadiannya. Oleh karena itu, peran orang tua, guru, dan masyarakat sangat penting dalam memberikan bimbingan dan pendidikan yang tepat agar remaja dapat berkembang dengan baik dan terhindar dari kenakalan remaja.

Dalam konteks ini, penerapan program "Pembelajaran Akhlaku Lil Banat" di Dusun 2 Desa Sumbersari" berfokus pada upaya mengurangi kenakalan remaja melalui pendidikan karakter berbasis akhlak. Program ini bertujuan untuk membekali remaja dengan nilai-nilai moral dan agama yang kuat, sehingga mereka

⁴ Sukirman, S., & Wulandari, R. (2021). "Metode Pengabdian Masyarakat dan Dampaknya terhadap Perubahan Sosial". Bandung: Penerbit Alfabeta.

dapat menghadapi berbagai tantangan dan godaan yang sering muncul pada usia remaja.

Implementasi program ini dilakukan dengan penerapan akhlakulil banat dan sosialisasi poster, di mana remaja dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan. Guru dan fasilitator berperan sebagai pembimbing dan pendengar yang baik, memberikan arahan dan koreksi bila diperlukan.

Penerapan metode ini terbukti memberikan banyak manfaat, baik bagi remaja, orang tua, maupun masyarakat. Remaja menjadi lebih kompetitif dalam hal yang positif, lebih rajin berlatih, dan termotivasi untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan reputasi dusun dengan adanya partisipasi remaja dalam berbagai kegiatan positif dan lomba-lomba yang berkaitan dengan akhlak.

Secara keseluruhan "Pembelajaran Akhlaku Lil Banat di Dusun 2 Desa Sumbersari" menunjukkan hasil yang positif dalam mengurangi kenakalan remaja dan membentuk karakter remaja yang lebih baik. Penanaman nilai-nilai agama dan akhlak sejak dini akan memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi perkembangan perilaku remaja dan masa depan mereka.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucap rasa syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, jurnal pendabdian kepada masyarakat sederhana ini telah selesai. peneliti persembahkan sebagai tanda rasa bahagia, hormat kepada:

1. Lembaga Penelitian Dan Pengabdians Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Yang Memberi Panduan Dan Prosedur KKN SISDAMAS 2024 Dengan Berjalan Lancar Dengan Semestinya.
2. Ibu Putri Anditasari M.Psi., selaku dosen pembimbing lapangan KKN Sisdamas 2024 kelompok 83 yang membimbing penulis
3. Aparat pemerintah Desa Sumbersari atas bantuan dan dukungan selama KKN Sisdamas 2024 Kelompok 83 Di lingkungan dusun 2, RW 5,6,7,11 dan 13.
4. Dan Masyarakat di Desa Sumbersari (Dusun 2/Sapan) RW 5,6,7,11 dan 13 yang telah membantu program dan menerima mahasiswa KKN Sisdamas dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2024.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi, H., & Arifin, Z. (2022). "Pemberdayaan Masyarakat dalam Konteks Pengembangan Sosial". Jakarta: Penerbit Universitas.
- Sukirman, S., & Wulandari, R. (2021). "Metode Pengabdian Masyarakat dan Dampaknya terhadap Perubahan Sosial". Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Zubaidi. (2011). "Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Dalam Pembentukan Karakter Bangsa". Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiharto. (2014). "Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Remaja". Bandung: Alfabeta.